

:: Portofolio ::

Rupiah Naik 30 Poin

JAKARTA — Kurs rupiah terhadap dolar AS di pasar spot antarbanc Jakarta, kemarin, bergerak melanjutkan nilai penguatan sebesar 30 poin menjadi Rp 8.660 dibandingkan posisi sebelumnya Rp 8.690.

Managing Research Indosurya Asset Management, Reza Priyambada, di Jakarta, mengatakan pelaku pasar, baik dalam negeri maupun luar negeri masih meyakini pertumbuhan Indonesia ke depan masih positif sehingga berdampak pada penguatan rupiah hari ini.

"Pelaku pasar dalam maupun luar meyakini per-

tumbuhan ekonomi Indonesia masih berlanjut. Hal itu membuat dana asing masih akan deras ke dalam Indonesia dan akan membuat rupiah akan menguat," kata dia.

Tercatat dalam data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) investor asing mencatatkan beli bersih (*foreign net buy*) sebesar Rp 223,931 miliar. Reza menambahkan, ke depan, diperkirakan akan terjadi inflasi disebabkan harga komoditi yang bergerak meningkat. Dengan begitu, mata uang rupiah akan dijaga agar terus menguat.

"Ekspektasinya akan terjadi inflasi pada bulan ini (April) karena harga komoditi diprediksi meningkat. Jadi, rupiah akan terus menguat untuk mengendalikannya inflasi," kata dia. ■ antara ed: firkah fansuri

Pasar Murah BUMN Jabar Sediakan Paket Sembako

BANDUNG — Pasar murah yang digelar oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 2011 menyediakan tujuh ribu paket sembako. Paket itu akan dijual kepada masyarakat Kota Bandung.

Hal ini mengingat karena adanya penurunan daya beli masyarakat, terutama masyarakat dengan golongan ekonomi menengah ke bawah. "Ini adalah suatu bentuk kepedulian BUMN yang nyata terhadap masyarakat Kota Bandung. Karena, masih banyak warga yang perlu bantuan dari berbagai pihak,

terutama dari BUMN," kata Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Usaha Kecil Menengah (Diskoperindag) Kota Bandung, Meivy Adha Krisnan, saat ditemui dalam acara Gelar Pasar Murah BUMN, di Bandung, Ahad (3/4).

Dengan adanya penjualan paket sembako murah ini, diharapkan masyarakat golongan menengah ke bawah dapat membeli bahan kebutuhan pokok dalam jumlah yang memadai, kualitas baik, dan harga yang terjangkau.

"Harga paket sembako yang dijual jauh lebih murah 30-35 persen dengan kualitas barang yang baik," kata Ketua Penyelenggara Pasar Murah BUMN Jawa Barat 2011, Harry Hartelan.

■ agus yulianto/mj30 ed: firkah fansuri

Capex Medco 433,2 Juta Dolar AS

Fitria Andayani

Naiknya harga penjualan minyak dan gas membuat profil usaha Medco positif.

JAKARTA — PT Medco Energi Internasional Tbk menganggarkan belanja modal (capex) sebesar 433,2 juta dolar AS. Dana tersebut salah satunya digunakan untuk mendanai kegiatan proyek pengembangan utama perseroan, yaitu pengembangan cadangan minyak di Area 47 Libya.

Head of Corporate Secretary, Cisca Alimin, menyatakan perseroan berharap konflik politik yang terjadi di Libya segera berakhir. "Sehingga, kegiatan operasi Medco Energi yang akan memasuki tahap komersialisasi di kawasan tersebut dapat dimulai segera," ujarnya dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (4/4).

Anggaran belanja modal tersebut juga digunakan untuk membiayai proyek lainnya yang berpeluang menghasilkan arus kas yang positif bagi perseroan.

Proyek-proyek itu diharapkan mampu membuat perseroan memiliki posisi neraca yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan saat ini dan masa depan. "Sehingga, mampu memberikan tingkat pengembalian

yang bersaing bagi seluruh pemangku kepentingan," ujarnya. Untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan, Medco juga melaksanakan program optimalisasi aset secara maksimal.

Bertambahnya temuan cadangan minyak dan gas dari beberapa wilayah kerja di Indonesia, Libya, Tunisia, dan Amerika berkat program eksplorasi tahun lalu membuat perusahaan mampu meningkatkan posisi neraca pada 2010.

"Perpanjangan kontrak kerja sama wilayah kerja minyak dan gas blok A, Bawean, serta di Sumatra Selatan juga turut berperan," jelasnya. Akibatnya, jumlah aset perseroan meningkat sebesar 11,6 persen menjadi 2,2788 miliar dolar AS pada akhir 2010 dari 2,040 miliar dolar AS pada 2009.

Dari sisi kewajiban, untuk memenuhi kebutuhan dana proyek pengembangan utama dan beberapa proyek lain, perseroan telah mendapatkan kepercayaan dari berbagai lembaga keuangan untuk menambah dana pinjamannya.

"Jumlah kewajiban Medco Energi pada 2010 meningkat sebesar 11,5 persen menjadi 1,463 miliar dolar AS dari 1,312 miliar dolar AS pada 2009," tuturnya.

Sementara itu, menguatnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS menyebabkan ekuitas perseroan pada akhir 2010 sedikit meningkat menjadi 786,1 juta dolar AS dari 708,8 juta dolar AS pada 2009.

Sepanjang 2010 lalu, Medco Energi mampu membukukan laba bersih sebesar 83,6 juta dolar AS. "Capaian ini meningkat lebih dari empat kali lipat dibandingkan laba bersih pada 2009 yang hanya mencapai 19,23 juta dolar AS," tutur Cisca.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh tingginya jumlah penjualan dan pendapatan usaha lain sebesar 929,85 juta dolar AS. "Angka ini meningkat 39,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 667,8 juta dolar AS," jelasnya. Volume rata-rata penjualan minyak dan gas per hari meningkat 8,4 persen menjadi 52,24 MBOEPD (juta barel ekuivalen minyak per hari), dibandingkan 52,82 MBOEPD pada 2009.

Kenaikan juga berasal dari keuntungan bersih pelepasan 20 persen hak partisipasi perseroan pada PSC Senoro-Tolli melalui penjualan 100 persen saham Tomori E&P Ltd pada pengujung 2010. "Kegiatan ini memberikan penghasilan sebesar 101,3 juta dolar AS."

Naiknya harga rata-rata penjualan minyak dan gas pada 2010 juga membuat profil usaha Medco positif. "Harga rata-rata penjualan minyak sebesar 81,47 dolar AS per barel, sedangkan kas 3,57 dolar AS per MBOEPD."

Unit usaha lain pun juga mencatat kenaikan, seperti usaha ketenagalistrikan, industri hilir, serta jasa penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas. ■ ed: firkah fansuri



RUU MATA UANG

Ketua Komisi XI, Markus Melchias Mekeng (tengah), dan Menkeu, Agus Martowardojo (kanan), saat akan mengikuti rapat kerja dengan Komisi XI di gedung DPR, Jakarta, Senin (4/4). Rapat mengagendakan pembahasan RUU Mata Uang.

TAHTA AIDILLA/REPUBLIKA

PT BA Mulai Eksplorasi Gas di Tanjung Enim

Fitria Andayani

JAKARTA — PT Tambang Batubara Bukit Asam (PT BA) Tbk melalui anak perusahaannya, PT Bukit Asam Metana Enim, mulai melakukan pengeboran sumur coring pertama untuk pengembangan potensi gas *coal bed methane* (CBM) di Tanjung Enim. Pengembangan secara penuh diharapkan bisa selesai sesuai jadwal pada 2013.

Corporate Secretary PT-BA, Achmad Sudarto, menyatakan proyek ini merupakan kerja sama PT BA dengan PT Pertamina Hulu Energi Me-

tana Sumatera Tanjung Enim dan Dart Energy PTE LTD. "Proyek ini ditargetkan bisa memberikan pasokan gas untuk listrik," katanya dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (4/4). Hal ini sesuai dengan program pemerintah "Pilot to Power 2011".

Perjanjian kerja sama sudah ditandatangani. Dengan demikian, komposisi kepemilikan saham dalam kerja sama tersebut adalah PT Bukit Asam Metana Enim sebesar 27,5 persen, PHW Metra Enim sebesar 27,5 persen, dan Dart Energy sebesar 45 persen. Pihak PT-

BA berharap pengembangan proyek ini bisa selesai pada 2013. "Saat itu kapasitas sebesar 50 MMSCF/hari," tuturnya.

Dari indikasi awal perseroan dan Direktorat Minyak dan Gas Bumi, kandungan gas di wilayah ini sekitar 0,8 TCF (*trillion cubic feet*). "Gas yang dihasilkan dapat digunakan untuk pembangkit listrik dan industri lainnya," katanya. Besarnya kandungan gas dengan tingkat kepastian yang tinggi baru akan diketahui setelah komitmen eksplorasi resmi selesai pada 2012.

Di samping itu, pada 1

April 2011 perseroan telah melakukan penandatanganan kontrak bagi hasil antara konsorsium PT BA dan PT Inti Gas Energi dengan pemerintah untuk Blok Sijunjung, Sumatra Barat. "Indikasi awal kandungan gas di daerah ini sekitar 1 TCF," katanya. Namun, kandungan pastinya akan tampak setelah komitmen eksplorasi resmi yang rencananya berlangsung selama tiga tahun. "Setelah itu, baru akan diketahui dan ditentukan kandungan gas pastinya, besar produksi, dan rencana penjualan gas," katanya.

■ ed: firkah fansuri



PENAWARAN PERDANA

Dirut PT HD Finance Tbk, Hariono; Direktur Keuangan, Tobing Parali; dan Direktur Pembiayaan, Leonard Suryajaya (dari kiri ke kanan) usai penawaran saham perdana publik (IPO) di Jakarta, Senin (4/4). Pada penawaran ini PT HD Finance Tbk melepas saham sebanyak 460 juta lembar (28,87 persen) dengan harga per saham Rp 200 hingga Rp 250.

Chandra Asri Tingkatkan Pasokan ke Nippon Shokubai

JAKARTA — PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) berencana meningkatkan pasokan propylene ke PT Nippon Shokubai Indonesia (NSI). Peningkatan pasokan tersebut terkait rencana pembangunan pabrik Super Absorbent Polymer (SAP) dan Acrylic Acid (AA) oleh PT Nippon Shokubai Indonesia (NSI) pada tahun ini, di Kota Cilegon, Banten.

"CAP akan meningkatkan pasokan propylene ke perusahaan tersebut yang selama ini kerja sama kami sudah berlangsung lama," kata Vice President Corporate Relation PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, Suhat Miyarso, di Jakarta, sebagaimana dikutip Antara, Senin (4/4).

Suhat mengatakan, CAP akan meningkatkan pasokan propylene dari selama ini sebesar 50 ribu metrik ton per tahun menjadi 110 ribu metrik ton per tahun untuk memenuhi kebutuhan propylene NSI, setelah pabrik SAP dan AA yang dibangun Nippon Shokubai beroperasi pada 2013.

Menurut Direktur Administrasi PT Nippon Shokubai Indonesia (NSI), Elling Djaja, rencana pembangunan pabrik SAP dan AA baru di Cilegon telah diputuskan perusahaan induk di Jepang tanggal 31 Maret 2011. "Semula kami sempat khawatir rencana itu dibatalkan akibat bencana gempa bumi di Jepang, tetapi mereka ter-

nyata tetap melaksanakan sesuai target semula."

Acrylic Acid merupakan bahan baku untuk memproduksi SAP, yang selanjutnya menjadi salah satu komponen bahan baku untuk memproduksi *pampers/diapers* (popok) bayi dan pembalut wanita. Hasil produksi pabrik baru itu rencananya se-

beroperasinya pabrik baru, kapasitas produksi AA akan ditingkatkan menjadi 140 ribu metrik ton per tahun.

Menurut Elling, saat ini industri *pampers/diapers* dan pembalut masih kekurangan produk SAP sehingga mayoritas produk yang dihasilkan akan diekspor ke sejumlah negara.

Dengan pembangunan pabrik baru dan perluasan pabrik lama diperkirakan tenaga kerja yang saat ini sebanyak 250 orang, akan bertambah menjadi 300 orang.

Terkait dengan rencana peningkatan kapasitas pabrik NSI, menurut Suhat, CAP juga merencanakan untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi kebutuhan propylene dalam dua sampai tiga tahun mendatang. "Kapasitas pabrik propylene CAP pada 2011 ini sudah ditingkatkan menjadi 600 ribu ton per tahun, dan dalam empat tahun mendatang (2015) kapasitasnya akan ditingkatkan lagi menjadi 1 juta ton propylene untuk memenuhi kebutuhan industri di dalam negeri," ujar Suhat.

Dalam kerja sama komersial ini, CAP selama ini juga telah menyediakan fasilitas infrastruktur untuk mendukung utilitas NSI. Mulai dari jetty di pelabuhan CAP, air laut untuk pendingin mesin pabrik, serta jalur pipa langsung untuk memasok propylene dari CAP ke NSI.

■ ed: firkah fansuri

Laba Bank DKI 2010 Tumbuh 132 Persen

Maman Sudiaman

JAKARTA — Bank DKI membukukan laba bersih sebesar Rp 316 miliar sepanjang 2010. Perolehan laba bersih ini meningkat 132 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 136 miliar. Peningkatan laba tersebut bersumber dari kenaikan pendapatan operasional sebesar 223 persen, dari Rp 108 miliar menjadi Rp Rp 349 miliar.

Direktur Utama Bank DKI, Eko Budiwiyono, dalam siaran persnya kepada *Republika* menyebutkan, realisasi penyaluran kredit hingga Desember 2010 mencapai Rp 8,538 triliun atau tumbuh sebesar 26,13 persen dari Rp 6,789 triliun pada

Desember 2009. "Kenaikan jumlah kredit terbesar diberikan untuk tujuan modal kerja," ujarnya.

Penyaluran kredit modal kerja pada 2010 tumbuh 104,29 persen, dari Rp 678,80 miliar menjadi Rp 1,39 triliun. Sementara kredit konsumsi memberikan kontribusi sebesar 55,33 persen atau Rp 4,81 triliun dari total kredit yang diberikan sebesar Rp 8,69 triliun.

Sedangkan DPK naik dari Rp 12,234 triliun per Desember 2009 menjadi Rp 12,447 triliun pada Desember 2010. Porsi terbesar diperoleh dari dana giro sebesar Rp 5,35 triliun atau 43 persen dari total dana DPK. Sedangkan dana deposito menyumbang sebesar Rp

4,17 triliun atau 33,52 persen dari total DPK dan tabungan Rp 2,92 triliun atau 23,77 persen dari total DPK.

Pertumbuhan kredit sepanjang 2010 ini juga meningkatkan rasio LDR dari sebelumnya sebesar 57,25 persen pada Desember 2009 menjadi 70,48 persen pada Desember 2010. Dari sisi pengelolaan kredit bermasalah, Bank DKI berhasil menurunkan NPL Gross dari 5,76 persen menjadi 3,73 persen, dan NPL Nett turun dari 3,26 persen menjadi 3,21 persen.

Sedangkan dari sisi efisiensi, Bank DKI berhasil menekan rasio BOPO dari 88,46 persen pada 2009 menjadi 83,02 persen pada 2010. *Return On Equity* (ROE) naik dari 17,00 persen per De-

seMBER 2009 menjadi 32,92 persen per Desember 2010. *Return On Assets* (ROA) naik dari 1,41 persen per Desember 2009 menjadi 2,24 persen per Desember 2010.

Lebih jauh Eko menuturkan, pada 2011 Bank DKI akan lebih menyeimbangkan portofolio kredit konsumtif dan produktif menjadi 58 persen berbanding 42 persen. Bank DKI juga memiliki rencana untuk melaksanakan kegiatan penawaran obligasi sebesar Rp 750 miliar (termasuk di dalamnya subdebt sebesar Rp 350 miliar). Serta, rencana *Initial Public Offering* (IPO) pada 2011 guna menjaga kecukupan dana jangka panjang dan mengatasi keterbatasan permodalan. ■ ed: nidia zuraya

”
Semula kami sempat khawatir rencana ini dibatalkan akibat bencana gempa bumi di Jepang.

Elling Djaja
Direktur Administrasi PT NSI

bagian besar akan diekspor dan sebagian lagi untuk memasok kebutuhan dalam negeri.

Elling mengatakan, pembangunan pabrik akan dimulai (peletakan batu pertama) pada Juli 2011 serta akan beroperasi penuh pada 2013.

Pabrik SAP yang akan dibangun nantinya memiliki kapasitas 90 ribu metrik ton. Sementara saat ini, pabrik Acrylic Acid perseroan berkapasitas 60 ribu metrik ton per tahun, dan dengan